

## **ANALISIS KEMAMPUAN PESERTA DIDIK KELAS XI MIA SMA DI KABUPATEN ENREKANG DALAM MENYELESAIKAN SOAL-SOAL BERDIMENSI PENGETAHUAN FAKTUAL, KONSEPTUAL, PROSEDURAL DAN METAKOGNITIF**

**Ilham Assidiq, Sudding<sup>1</sup>, Sumiati Side<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Dosen PPs Pendidikan Kimia Universitas Negeri Makassar

Email: [assidiqilham@yahoo.com](mailto:assidiqilham@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas XI MIA SMA di Kabupaten Enrekang dalam menyelesaikan soal-soal berdimensi pengetahuan Faktual, Konseptual, Prosedural, dan Metakognitif. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI MIA SMA di Kabupaten Enrekang yang terdiri dari 30 kelas yang jumlah 907 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified purposive random sampling* dan dipilih SMAN 1 Alla, SMAN 1 Anggeraja, SMAN 1 Baraka, SMAN 1 Masalle dan SMA Muhammadiyah Kalosi yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah 150 orang. Instrumen penelitian menggunakan angket dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) kemampuan untuk peserta didik kelas XI MIA di Kabupaten Enrekang dalam menyelesaikan soal-soal berdimensi pengetahuan faktual berada pada kategori sedang, konseptual pada kategori rendah, prosedural pada kategori rendah, metakognitif pada kategori sangat rendah; (ii) tidak ada perbedaan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal berdimensi pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural untuk sekolah di kota atau jalan poros dengan sekolah di luar kota serta sekolah unggulan dengan sekolah non unggulan; (iii) ada perbedaan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal berdimensi pengetahuan metakognitif untuk sekolah di kota atau jalan poros dengan sekolah di luar kota serta sekolah unggulan dengan sekolah non unggulan (iv) ada perbedaan hasil belajar peserta didik sekolah di kota atau jalan poros dengan sekolah di luar kota serta unggulan dengan sekolah non unggulan.

Kata kunci: Dimensi Pengetahuan, Faktual, Metakognitif

### **ABSTRACT**

This descriptive research aims to discover the students' ability in solving question in Factual, Conceptual, Prosedural and Metacognitive dimension in class XI MIA of Senior High School in Enrekang District. The population of the research was all of the students class XI MIA of Senior High School in Enrekang District which consisted of 39 classes with the total 907 students. The sample of the research was selected by using stratified purposive random sampling technique and obtained SMA 1 Alla, SMA 1 Anggeraja, SMA 1 Baraka, SMA Masalle and SMA Muhammadiyah Kalosi, 5 classes with the total 150 student. The instrument of the research were questionnaire and learning result test. The result of the research show that (i) the ability of the students in solving the question in factual dimension is in sufficient category; conceptual dimension is in low category; procedural dimension is in low category; metecognitif dimension is in very low category in class XI MIA of Senior High School in Enrekang District; (ii) there is no difference in the achievement of factual, conceptual, and procedural ability of the school in the city or in the main road with the school in the suburb (out of town) and the favorite schools with non-favorite school; (iii) there are difference in the achievement of metacognitif ability of the school in the city or in the main road with the school in the suburb (out of town) and the favorite schools with non-favorite

school; (iv) there are difference of the students' leaning result of the school in the city or in the main road with the school in the suburb (out of town) and the favorite schools with non-favorite school.

Keywords: Knowledge Dimension, Factual, Metacognitive.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kreativitasnya secara optimal.

Pendidikan menurut bentuknya dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan berkesinambungan, sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan secara tertentu tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal, selalu mengadakan kegiatan secara berjenjang dan berkesinambungan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.

Dalam lingkup pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA), mata pelajaran kimia merupakan ilmu yang termasuk rumpun Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), oleh karena itu, ilmu kimia memiliki karakteristik yang sama dengan IPA. Mata pelajaran kimia dikenal sebagai pelajaran yang terkadang membuat siswa mengalami kesulitan dalam mempelajarinya karena materi kimia kebanyakan bersifat abstrak yang diperhadapkan dengan rendahnya kemampuan berpikir peserta didik .

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di beberapa sekolah di Kab. Enrekang diperoleh informasi bahwa ketuntasan peserta didik dalam proses pembelajaran kimia cukup dari segi pencapaian KKM. Pencapaian nilai KKM

ini hanya dilihat dari hasil tes yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Ketercapaian ketuntasan yang diperoleh itupun dari hasil remedial pertama dan kedua. Hal ini disebabkan umumnya peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang menyangkut reaksi kimia dan hitungan kimia, akibat rendahnya pemahaman konsep-konsep kimia dan kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran kimia.

Guru-guru dalam menganalisis soal, umumnya hanya pada perhitungan tingkat kesukaran butir soal tanpa memperhatikan jenis-jenis pengetahuan yang harus diketahui oleh peserta didik itu sendiri. Jenis-jenis pengetahuan yang dimaksudkan adalah pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif.

Secara umum soal-soal yang diujikan guru-guru kepada peserta didik hanya berkisar pada pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural serta hanya mengandung ranah kognitif dari C1 sampai C3. Peneliti mendapatkan informasi bahwa secara umum guru belum menerapkan aspek kognitif pada revisi taksonomi Bloom, guru memberikan soal dengan menitikberatkan pada 3 aspek kompetensi dari taksonomi Bloom yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan aplikasi (C3) sehingga kompetensi tersebut belum dapat menggambarkan secara detail setiap kompetensi kognitif berdasarkan revisi taksonomi Bloom yang meliputi kompetensi mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan/mengkreasikan (C6) serta jenis-jenis pengetahuan berdasarkan dimensi pengetahuan yaitu pengetahuan faktual, konseptual, procedural dan metakognitif. Karena itu, peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian tentang

ketercapaian kompetensi kognitif berdasarkan revisi taksonomi Bloom dalam pembelajaran kimia pada peserta didik kelas XI MIA.

Pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural merupakan pengetahuan yang telah tercakup dalam taksonomi Bloom, akan tetapi pada revisi taksonomi Bloom ketiga pengetahuan tersebut hanya diubah ke dalam bentuk yang lebih umum. Sementara itu, pengetahuan metakognitif merupakan sesuatu yang baru. Pengetahuan tersebut merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan pengetahuan peserta didik.

Keterlibatan dan peran serta dari peserta didik dalam proses pembelajaran dapat berupa kemauan yang kuat untuk belajar, keberanian, keuletan, rasa ingin tahu yang tinggi, yang sebagian besarnya lebih mengarah pada kemampuan peserta didik untuk mengelola perilakunya sendiri. Ditinjau dari perspektif psikologi kepribadian, pernyataan ini sama dengan yang dikemukakan oleh Bandura (Friedman & Schustack, 2008) bahwa setiap individu memiliki *self-system* yang diartikan sebagai satu set proses kognitif yang digunakan oleh individu dalam mempersepsi, mengevaluasi, meregulasi perilakunya sendiri agar sesuai dengan lingkungannya dan efektif dalam mencapai tujuan yang digunakan

Sehubungan dengan kemampuan awal, Anwar dan Rasool (2012) berpendapat bahwa setiap orang memiliki perbedaan kreativitas, latar belakang, motivasi, kemampuan, dan perbedaan respon. Oleh karena alasan tersebut, Anwar & Rasool (2012) melakukan penelitian yang membandingkan kemampuan awal peserta didik yang berprestasi tinggi dan rendah. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal antara peserta didik yang berprestasi tinggi dan rendah, namun peserta didik yang berasal dari kota memiliki kemampuan yang lebih baik. Hasil Penelitian Groncher *et al.* (2009) dan pendapat Anwar & Rasool (2012) dijadikan sebagai pertimbangan untuk melihat kemampuan peserta didik menyelesaikan soal-soal berdimensi pengetahuan faktual,

konseptual, prosedural dan metakognitif peserta didik yang berasal dari kota dan luar kota serta unggulan dan non unggulan.

Berdasarkan pemaparan diatas, perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan kebenaran hasil-hasil penelitian yang dipaparkan diatas, yang menyatakan bahwa peserta didik yang berasal dari kota memiliki kemampuan yang lebih baik. Serta untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal berdimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kemampuan peserta didik dalam dimensi pengetahuan untuk menyelesaikan soal-soal kimia. Hal inilah yang mendorong penulis tertarik untuk mengkaji kemampuan peserta didik kelas XI MIA SMA di KAB. ENREKANG dalam menyelesaikan soal-soal berdimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif”.

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kemampuan peserta didik kelas XI MIA SMA di Kab. Enrekang dalam menyelesaikan soal-soal berdimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif?
2. Adakah perbedaan kemampuan peserta didik kelas XI MIA SMA di Kab. Enrekang dalam menyelesaikan soal-soal berdimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif untuk sekolah di kota dengan sekolah di luar kota?
3. Adakah perbedaan kemampuan peserta didik kelas XI MIA SMA di Kab. Enrekang dalam menyelesaikan soal-soal berdimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif untuk sekolah unggulan dengan sekolah non unggulan?
4. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik Sekolah di kota dengan sekolah di luar kota serta sekolah unggulan dengan

sekolah non unggulan kelas XI MIA SMA di Kab. Enrekang?

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung atau observasi, wawancara dan dokumentasi serta test hasil belajar.

### 2. Populasi dan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas XI MIA SMA yang ada di Kab. Enrekang Tahun Ajaran 2014/2015, yang terdiri dari 12 sekolah dengan jumlah kelas 30 dengan jumlah peserta didik 907 orang. Dari hasil pengambilan sampel ditetapkan 5 sekolah sebagai sampel yaitu SMAN 1 Alla, SMAN 1 Anggeraja, SMAN 1 Baraka, SMA Muhammadiyah Kalosi dan SMAN 1 Masalle dengan jumlah kelas 16 dan jumlah peserta didik 150 orang.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel.

Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *stratified purposive random sampling*. Teknik sampling ini dipilih dengan alasan populasi tidak homogen dan berstrata karena SMA di Kabupaten Enrekang terbagi atas sekolah unggulan dan sekolah bukan unggulan.

### 4. Analisis Data.

Analisis data yang digunakan meliputi analisis data deskriptif dan analisis data inferensial melalui uji prasyarat dan uji hipotesis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu tes adalah dengan menggunakan soal dalam bentuk pilihan ganda beralasan dengan jumlah soal 24 butir serta dengan pengambilan data melalui kuisioner dari responden.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Deskriptif Data.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal berdimensi pengetahuan faktual, konseptual, procedural dan metakognif.

Hasil analisis deskripsi untuk melihat hasil belajar peserta didik SMA di

Kabupaten Enrekang terlihat pada Tabel 1 yang mendeskripsikan tentang hasil belajar kognitif peserta didik yang di tinjau dari 4 dimensi pengetahuan.

Tabel 1. Rangkuman Kategori Ketercapaian Kompetensi Kognitif Keseluruhan SMA di Kab. Enrekang.

Dimensi Pengetahuan	Persentase (%)	Kategori
Faktual	56,27	Sedang
Konseptual	58,62	Sedang
Prosedural	42,69	Rendah
Metakognitif	32,32	Sangat rendah

Berdasarkan Tabel 1 masing-masing indikator dimensi pengetahuan yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognif dapat diuraikan sebagai berikut:

- Hasil analisis deskriptif pengetahuan faktual peserta didik kelas XI MIA SMA di Kabupaten Enrekang diperoleh persentase sebesar 56,27% dengan kategori sedang.
- Hasil analisis deskriptif pengetahuan konseptual peserta didik kelas XI MIA di SMA di Kabupaten Enrekang diperoleh persentase sebesar 58,62% dengan kategori sedang.
- Hasil analisis deskriptif pengetahuan prosedural peserta didik kelas XI MIA di SMA di Kabupaten Enrekang diperoleh persentase sebesar 42,69% dengan kategori rendah.
- Hasil analisis deskriptif pengetahuan metakognitif peserta didik kelas XI MIA SMA di Kabupaten Enrekang diperoleh persentase sebesar 32,32% dengan kategori sangat rendah.

### 2. Analisis Inferensial Data.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, maka sebagai uji prasyarat analisis dilakukan uji normalitas

dan uji homogenitas dengan bantuan program SPSS 20.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dihitung dengan bantuan program SPSS 20 menggunakan analisis *One-Sample-Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai signifikansi ( $\rho$ ) = 0,21, 0,33, 0,51, 0,27, dan 0,32. Hal ini menunjukkan bahwa data-data penelitian terdistribusi normal, karena signifikansi ( $\rho$ ) yang diperoleh lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .

b. Uji Homegenitas

Pengujian homogenitas dihitung dengan bantuan program SPSS versi 20 menggunakan *Levene's Test*. Dengan nilai signifikansi ( $\rho$ ) yang diperoleh dari analisis yaitu 0,649, karena signifikansi ( $\rho$ ) yang diperoleh lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka data tersebut homogen.

c. Pengujian Hipotesis

1) Hipotesis pertama

Hipotesis diuji dengan bantuan program SPSS 20 menggunakan analisis uji-t, hasilnya menunjukkan:

- a) Signifikansi pengetahuan faktual lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yaitu untuk 0,26 (Lampiran B.7) berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal berdimensi pengetahuan faktual antara peserta didik di sekolah di kota dengan sekolah di luar kota kelas XI MIA SMA di Kab. Enrekang.
- b) Signifikansi pengetahuan konseptual lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yaitu untuk 0,10 (Lampiran B.7) berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal berdimensi pengetahuan konseptual antara peserta didik di sekolah di kota dengan sekolah di luar kota kelas XI MIA SMA di Kab. Enrekang.
- c) Signifikansi pengetahuan prosedural lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yaitu untuk 0,26 (Lampiran B.7) berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya tidak

terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal berdimensi pengetahuan prosedural antara peserta didik di sekolah di kota dengan sekolah di luar kota kelas XI MIA SMA di Kab. Enrekang.

- d) Signifikansi pengetahuan metakognitif lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yaitu untuk 0,03 (Lampiran B.7) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal berdimensi pengetahuan metakognitif antara peserta didik di sekolah di kota dengan sekolah di luar kota kelas XI MIA SMA di Kab. Enrekang.

2) Hipotesis kedua

Hipotesis diuji dengan bantuan program SPSS 20 menggunakan analisis uji-t, hasilnya menunjukkan:

- a) Signifikansi pengetahuan faktual lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yaitu untuk 0,62 (Lampiran B.7) berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal berdimensi pengetahuan faktual antara peserta didik di Sekolah unggulan maupun non unggulan kelas XI MIA SMA di Kab. Enrekang.
- b) Signifikansi pengetahuan konseptual lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yaitu untuk 0,14 (Lampiran B.7) berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal berdimensi pengetahuan konseptual antara peserta didik di Sekolah unggulan maupun non unggulan kelas XI MIA SMA di Kab. Enrekang.
- c) Signifikansi pengetahuan prosedural lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yaitu untuk 0,17 (Lampiran B.7) berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik dalam

menyelesaikan soal-soal berdimensi pengetahuan prosedural antara peserta didik di Sekolah unggulan maupun non unggulan kelas XI MIA SMA di Kab. Enrekang.

- d) Signifikansi pengetahuan metakognitif lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yaitu untuk 0,04 (Lampiran B.7) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal berdimensi pengetahuan metakognitif antara peserta didik di Sekolah unggulan maupun non unggulan kelas XI MIA SMA di Kab. Enrekang.

### 3) Hipotesis ketiga

Hipotesis diuji dengan bantuan program SPSS 20 menggunakan analisis uji-t, hasilnya menunjukkan bahwa signifikansinya lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,04 untuk sekolah unggulan dan untuk sekolah non unggulan signifikansinya adalah 0,00, serta untuk nggulan dan non unggulan signifikansinya 0,00 (Lampiran B.5) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik Sekolah di kota dengan sekolah di luar kota baik unggulan maupun non unggulan XI MIA SMA di Kab. Enrekang.

Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal yang berdimensi pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural untuk sekolah-sekolah yang berada di dalam kota tidak berbeda secara signifikan dengan kemampuan peserta didik untuk sekolah-sekolah yang berada diluar kota dalam, walaupun rata-rata hasil pencapaian kategori untuk ketiga dimensi pengetahuan ini untuk sekolah-sekolah dalam kota memang lebih tinggi dari sekolah-sekolah di luar kota.

Hasil pencapaian kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal berdimensi pengetahuan metakognitif ini berbeda dengan hasil pencapaian kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal pada dimensi-dimensi lainnya yaitu terdapat perbedaan

yang signifikan antara kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal berdimensi pengetahuan metakognitif antara sekolah-sekolah di dalam kota dan sekolah-sekolah unggulan dibandingkan dengan sekolah-sekolah di luar kota dan sekolah-sekolah non unggulan. Hasil pencapaian kemampuan peserta didik untuk dimensi pengetahuan metakognitif ini berbeda karena banyak peserta didik merasa baru dengan indikator-indikator pengetahuan ini seperti peserta didik merasa sulit menemukan strategi atau cara belajar mereka sendiri.

Secara umum kemampuan peserta didik untuk sekolah-sekolah di kota dan sekolah-sekolah unggulan berbeda dengan kemampuan peserta didik yang berada di luar kota dan sekolah non unggulan dalam menyelesaikan soal-soal berdimensi pengetahuan faktual, konseptual ,prosedural dan metakognitif. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kemampuan peserta didik yang berada di kota dan sekolah unggulan lebih tinggi dari rata-rata kemampuan peserta didik yang berada di luar kota dan sekolah non unggulan.

Hasil analisis data deskriptif secara keseluruhan menunjukkan bahwa ketercapaian kompetensi pengetahuan konseptual lebih tinggi dari pada kompetensi pengetahuan faktual. Hal ini berarti bahwa peserta didik lebih memahami materi pelajaran berupa konsep dari pada materi pelajaran yang sifatnya faktual walaupun kedua dimensi pengetahuan ini berada pada kategori sedang.

Secara keseluruhan persentase kemampuan peserta didik untuk pengetahuan prosedural dan metakognitif lebih rendah dari persentase kemampuan yang lain, hal ini disebabkan karena guru masih jarang menerapkannya dalam pembelajaran maupun dalam soal-soal.

Berdasarkan kategorisasi hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI MIA SMA Kabupaten Enrekang dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis deskriptif data hasil belajar kognitif kimia peserta didik kelas XI MIA SMA Kabupaten Enrekang diperoleh

nilai rata-rata sebesar 71,97, median 75, modus 70 nilai standar deviasi sebesar 13,61, nilai minimum sebesar 30, nilai maksimum sebesar 96.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sekolah di kota atau jalan poros dengan sekolah di luar kota baik unggulan maupun non unggulan XI MIA SMA Kab. Enrekang serta terdapat pula perbedaan hasil belajar peserta didik sekolah unggulan dengan sekolah non unggulan XI MIA SMA Kab. Enrekang.

### KESIMPULAN

1. Kemampuan peserta didik kelas XI MIA SMA di Kabupaten Enrekang dalam menyelesaikan soal-soal kimia berdimensi pengetahuan faktual termasuk kategori sedang dengan persentase 56,27%.
2. Kemampuan peserta didik kelas XI MIA SMA di Kabupaten Enrekang dalam menyelesaikan soal berdimensi pengetahuan konseptual termasuk kategori sedang dengan persentase 58,62%.
3. Kemampuan peserta didik kelas XI MIA SMA di Kabupaten Enrekang dalam menyelesaikan soal berdimensi pengetahuan prosedural termasuk kategori rendah dengan persentase 42,69%.
4. Kemampuan peserta didik kelas XI MIA SMA di Kabupaten Enrekang dalam menyelesaikan soal berdimensi pengetahuan metakognitif termasuk kategori sangat rendah dengan persentase 32,32%.
5. Tidak terdapat perbedaan antara kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal berdimensi pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural untuk sekolah di kota dengan sekolah di luar kota serta sekolah unggulan dengan sekolah non unggulan kelas XI MIA SMA di Kab. Enrekang.
6. Ada perbedaan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal berdimensi pengetahuan metakognitif

untuk sekolah di kota dengan sekolah di luar kota serta sekolah unggulan dengan sekolah non unggulan kelas XI MIA SMA di Kab. Enrekang.

7. Ada perbedaan hasil belajar peserta didik sekolah di kota atau jalan poros dengan sekolah di luar kota serta sekolah unggulan dan sekolah non unggulan kelas XI MIA SMA di Kab. Enrekang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anderson, L.W. dan Krathwohl, D.R. 2010. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggraini. 2012. *Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 063 (12).
- Anwar, N.M. dan Rasool, S. 2012. *A Comparison of Creative Thinking Abilities of High and Low Achievers Secondary School Student*. International Interdisciplinary Journal of Education (Online), Volume 1, Issue 1.
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bloom, B.S., Engelhart, M.D., Furst, E.J., Hill, W.H., dan Krathwohl, D.R. 1956. *The Taxonomy of Educational Objectives The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay.
- Brookhart, S.M. 2010. *How To Assess Higher Order Thinking Skills In Your Classroom*. USA: ASCD
- Chatif, M. 2012. *Gurunya Manusia*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Dahar. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi. 2013. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial, Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

- Daruma, A.R, dkk. 2005. *Perkembangan Peserta Didik*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas.
- Eka. 2011. *Kata Operasional Taksonomi Bloom Versi Baru untuk Mata Pelajaran Biologi*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Erni, E. 2012. *Analisis Pemahaman Mahasiswa Terhadap Konsep Limit Fungsi di Satu Titik*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM
- Elizabeth, B.H. 2005. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Friedman, H.S., & Schustack, M.W. 2008. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Groncher, A. Johri, A. dan Lohani V. 2009. *Exploration and Exploitation in Engineering Design: Examining the Effects of Prior Knowledge on Creativity and Ideation*. Online Journals.
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurmayangingsih. 2013. *Analisis Pemahaman Tentang Pengetahuan Faktual, Konseptual, dan Prosedural pada Materi Bangun Ruang Siswa Kelas IX SMP Ummul Mukminim Makassar*. Tesis tidak Diterbitkan. Makassar: PPs UNM
- Gardner, H. 2003. *Learning Styles and Portfolio Management*. Journal of Financial Education.
- Gregorc, A.F. 2002. *An Adult's Guide to Style*. Maynard, MA: Gabriel Systems.
- Hamalik, O. 2001. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Ibrahim. 2013. *Metacognitive Strategies of The University Students With Respect to Their Perceived Self-Confidence Levels About Learning*. Jurnal Online. Procedia - Social and Behavioral Sciences 116 ( 2014 ) 3336 – 3339
- Ihsan, H. 1998. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ramires, 2008. *Creative Activities and Students' Higher Order Thinking Skills*. U.P. College of Education. Online Journals. Education Quarterly, December 2008, Vol. 66 (1), 22-33.
- Rampoyong, 2010. *The Development of Metacognitive Inventory to Measure Students' Metacognitive Knowledge Related to Chemical Bonding Conceptions*. Paper Presented At International Association For Educational Assessment (Iaea 2010). Jurnal Online. Thailand
- Richard, A. 2008. *Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rochmad. 2012. *Revisi Taksonomi Bloom (A Revision of Bloom's Taxonomy)*. Semarang: Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Sarwono, S.W. 2007. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: N.V Bulan Bintang.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Jakarta: Alfa Beta
- Syah, M. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widodo, A. 2006. *Taksonomi Bloom dan Pengembangan Butir Soal*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.